



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN- PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Kontribusi Forum Tokyo International Conference on
African Development (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang
dalam Pembangunan Kenya***

Skripsi

Oleh

Muhammad Fadhil Rahadiansyah
2015330055

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN- PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Kontribusi Forum Tokyo International Conference on
African Development (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang
dalam Pembangunan Kenya***

Skripsi

Oleh

Muhammad Fadhil Rahadiansyah

2015330055

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono, Drs. M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhammad Fadhil Rahadiansyah
Nomor Pokok : 2015330055
Judul : Kontribusi Forum *Tokyo International Conference on African Development (TICAD)* yang Diinisiasikan Jepang dalam Pembangunan Kenya

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 16 Juni 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan

:

Sekretaris

Dr. A. Irawan J.H

:

Anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP., MA

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil Rahadiansyah
NPM : 2015330055
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Kontribusi Forum *Tokyo International Conference on African Development* (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang dalam Pembangunan Kenya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Penyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Mei 2020



Muhammad Fadhil Rahadiansyah

2015330055

Abstrak

Nama: Muhammad Fadhil Rahadiansyah

NPM: 2015330055

Judul: Kontribusi Forum *Tokyo International Conference on African Development* (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang dalam Pembangunan Kenya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program-program yang dilakukan *Tokyo International Conference on African Development* (TICAD) untuk pembangunan Kenya serta melihat motivasi dibalik bantuan yang diberikan Jepang. TICAD merupakan salah satu produk *official development assistance* (ODA) Jepang yang merupakan pertemuan multilateral untuk melakukan dialog dengan pemimpin-pemimpin negara Afrika dengan pihak-pihak terkait untuk membantu menuntaskan isu-isu yang terjadi di Afrika, khususnya dibidang pembangunan ekonomi dan menyelesaikan isu-isu sosial. Kenya menjadi salah satu negara yang mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari kehadiran TICAD untuk pembangunan negara, yang menerima bantuan lebih dari 4,41 milyar yen, pinjaman ODA sebesar 11,50 milyar yen, serta 22 proyek besar pembangunan di sektor ekonomi, sosial dan politik, terlebih setelah pemerintahan Kenya meluncurkan agenda *Kenya Vision 2030*. Pertanyaan penelitian dari topik ini adalah **bagaimana kontribusi TICAD dalam membantu pembangunan ekonomi dan merealisasikan *Kenya Vision 2030*?** Teori dan konsep yang digunakan penulis untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian ini ialah teori ekonomi pembangunan, konsep bantuan luar negeri, teori diplomasi multilateral serta kepentingan nasional. Penelitian ini menemukan kontribusi dari TICAD dalam bentuk program serta pola yang dilakukan untuk pembangunan di Kenya.

Keywords: TICAD, Jepang, ODA, Kenya, Bantuan Luar Negeri, Kenya vision 2030, Pembangunan, program

Abstract

Name: Muhammad Fadhil Rahadiansyah

Student Number: 2015330055

Title: Contribution of the Tokyo International Conference on African Development (TICAD) Forum initiated by Japan in Kenya Development

*This study aims to describe the contribution of the programs carried out by the Tokyo International Conference on African Development (TICAD) for the development of Kenya in addition to seeing the motivation behind the assistance provided by Japan. TICAD is one of Japan's official development assistance (ODA) products which is a multilateral meeting to conduct dialogues with leaders of African countries with related parties to help resolve issues that occur in Africa, particularly in the field of economic development and resolve issues socially. Kenya became one of the countries that gained considerable influence from the presence of TICAD for the country's development, which has received more than 4.41 billion yen in aid, ODA loans of 11.50 billion yen, and 22 major development projects in main sectors such as economic, social, and politics especially after the Kenyan government launching the Kenya Vision 2030 agenda. The research question of this topic is **“how is TICAD's contribution to helping economic development and realizing Kenya Vision 2030?”** Theories and concepts used by the author to help answer this research question are economic development theory, the concept of foreign aid, multilateral diplomacy theory, and national interests. This study found contributions from TICAD in the form of programs and patterns undertaken for development in Kenya.*

Keywords: TICAD, Japan, ODA, Foreign Aid, Development, Programs

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Kontribusi Forum *Tokyo International Conference on African Development* (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang dalam Pembangunan Kenya”. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana yang ditempuh di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang dilakukan Jepang melalui TICAD untuk pembangunan Kenya serta melihat dari program yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan konsistensi dan pemahaman mendasar agar bantuan yang diberikan dapat dimaksimalkan dengan baik sehingga tidak menjadi sia-sia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono, Drs. M.A. sebagai pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan yang berguna untuk pengembangan diri penulis agar kelak bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui arahan beliau pun penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sekali lagi penulis sangat berterimakasih dan menghormati beliau selaku dosen pembimbing penulis.

Penulis pun menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran mengenai penelitian ini agar bisa menjadi lebih baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta membantu peneliti lain dalam merancang tulisan yang memiliki topik yang sama.

Bandung, 19 Mei 2020

Muhammad Fadhil Rahadiansyah

Ucapan Terima Kasih

Proses panjang dalam penyusunan skripsi ini melibatkan dukungan dan motivasi dari seluruh keluarga dan teman-teman saya. Dalam halaman ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih atas dukungan, motivasi, serta doa dari keberadaan mereka.

--

Pertama, penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada **Allah SWT** dan **Nabi Besar Muhammad SAW** yang selama ini memberikan kekuatan, kesehatan, dan akal sehat dalam perjalanan hidup saya hingga akhirnya saya mampu menyelesaikan salah satu proses kehidupan di bidang akademik.

Kedua, untuk keluarga saya, **Dra. Rieke Riziani H., S.Psi., Psikolog.** ibunda tercinta, sosok wanita kuat yang mampu mendidik saya hingga menjadi seperti ini dan **Adrifa Dhiyaa R** adik saya tercinta yang telah hadir, pengalaman yang kita lalui bersama memanglah sulit namun berkat pengalaman itulah kita menjadi manusia yang lebih baik. Terkhusus ayahanda tercinta **Ir. Achmad Machdi Bendaman (alm)**, yang telah mendahului kita semua. Walaupun begitu kehadiran beliau selalu terasa bagi saya sehingga tetap menjaga motivasi saya untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggungjawab seperti pesan yang beliau sampaikan di penghujung hidupnya. Teruntuk juga orang-orang tercinta yang berperan di dalam kehidupan saya : **Aki Arifin (alm)**, **Yangti Loecky (almh)**, **Aki Bendaman (alm)**, dan **Enin Soemiar**

Ketiga, terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang selalu membantu, **Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono, Drs. M.A.** Setiap pagi dihari jumat, ditemani secangkir kopi hangat dan diawali pembicaraan ringan, beliau bersedia untuk membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang perlu saya selesaikan sebagai mahasiswa.

Keempat, untuk **Nadhira Shalihan Ardi, S.Psi.** yang sekarang ternyata sudah mendahului saya meraih gelar sarjananya namun tetap setia menemani dan memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan studi saya.

Kelima, untuk sahabat-sahabat saya di kampus fisip tercinta saya harap kalian mampu menjadi orang-orang sukses dikemudian hari. Terkhusus **Iqbal Chairul S.Hub.Int.** dan **Evan Jeremy S.Hub.Int.**, yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan hingga berpetualang bersama.

Keenam, untuk **Tim Basket Alligator UNPAR**, menjadi *students-athlete* di kampus UNPAR tidaklah mudah, namun semua jerih payah yang kita korbakan

terbayar setelah prestasi-prestasi yang kita dapatkan selama ini baik di level regional maupun nasional. Terkhusus untuk **Coach Daniel Siswanto**, seorang dosen dan pelatih yang memperlihatkan kepada saya hasil yang bisa kita capai jika kita hidup dengan kedisiplinan dan determinasi tinggi. Sukses selalu Alligator UNPAR, *GATORS PRIDE!*

Ketujuh, sahabat-sahabat sepermainan saya yang hampir semuanya sudah mendahului saya menjadi sarjana, **Akadiva, Hanif F. Hidayat, Isal Ramadan, Salman Kusuma, Adam Abdilah, Adrian Permana, Shafa**, dll. Semoga gelar yang kalian dapatkan bisa memberikan kontribusi untuk lingkungannya.

Kedelapan, untuk **Mbak Dini, Mas Didi, Areta Arlizar**, kolega saya di Wanderlust Indonesia, Kalian orang-orang hebat yang memberikan pengalaman nyata bahwa memiliki pekerjaan sesuai *passion* bukanlah hal mudah, mereka menunjukkan jiwa entrepreneurship yang kelak akan sangat berguna bagi saya. Terimakasih telah turut mempersiapkan saya untuk terjun ke dunia kerja.

Dan terakhir, untuk seluruh **Dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpar** yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi saya, bahwa integritas merupakan suatu hal yang tidak bisa dibeli. Terimakasih atas pelajaran tersebut, semoga sukses dan sehat selalu.

--

Dengan ini saya ucapkan terimakasih

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR AKRONIM.....	xii
Bab 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Deskripsi Masalah	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	7
1.2.3 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21

1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7 Sistematika Pembahasan	22
Bab 2 PEMBANGUNAN KENYA DAN INSTABILITAS POLITIK	23
2.1 Kondisi politik dan ekonomi Kenya pasca merdeka hingga 2016.....	23
2.2 Peran Bantuan Luar Negeri Terhadap Ekonomi Kenya	34
2.3. Kenya Vision 2030.....	42
2.4. Urgensi Kenya Terkait Bantuan Luar Negeri.....	52
2.5 Perbandingan Bantuan TICAD dan FOCAC di Kenya	55
Bab 3 TICAD SEBAGAI INSTRUMEN ODA JEPANG UNTUK AFRIKA 2008 – 2016	57
3.1 Penjelasan ODA Jepang.....	57
3.1.1. Bantuan Bilateral.....	59
3.1.1.1 Kerjasama Teknis.....	60
3.1.1.2 Pinjaman	60
3.1.1.3 Hibah.....	61
3.1.2. Bantuan Multilateral.....	61
3.2 Anggota – Anggota TICAD.....	62
3.3 Sejarah dan Perkembangan TICAD I – TICAD VI.....	63
Bab 4 KONTRIBUSI PEMBANGUNAN KENYA OLEH TICAD 2008 - 2016	69
4.1 TICAD IV-VI (2008 – 2016) dalam pembangunan <i>Kenya Vision</i>	
4.1.1 Pilar Ekonomi.....	70
4.2.2 Pilar Sosial.....	74
4.2.3 Pilar Politik.....	75

4.2 Strategi TICAD dalam pengimplementasian projek-projek di Kenya	76
Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
Daftar Pustaka.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema cara bekerja <i>The Organisations for Economic Co-operation and Development</i>	3
Gambar 1.2 Skema bantuan luar negeri Jepang.....	4
Gambar 2.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kenya 1999-2000	38
Gambar 2.2 Grafik pertumbuhan ekonomi tahun 2000-2016.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel TICAD I-TICAD VI	68
--	----

DAFTAR AKRONIM

AUC	African Union Commission
DAC	Development Assistance Committee
ERS	Economic Recovery Strategy
FOCAC	Forum on China-African Cooperation
IMF	International Monetary Fund
JBIC	The Japan Bank for International Cooperation
JICA	The Japan International Cooperation Agency
JKUAT	Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology
KANU	Kenya African National Union
KPA	Kenya Ports Authority
KRA	Kenya Revenue Authority
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MDBs	Multilateral Development Banks
MDGs	Millenium Development Banks
MNC	Multinational Corporation
MOFA	Ministry of Foreign Affairs
TICAD	Tokyo International Conference of African Development
ODA	Official Development Assistance
OECD	The Organization for Economic Co-operation and Development
OECD-DAC	The New Development Strategy of the Organizations for Economic Co-operation and Development – Development Assistances Committee

PAUSTI	The Pan African Union Institute of Basic Science, Technology and Innovation
PBB	Pesatuan Bangsa Bangsa
SHEP PLUS	Smallholder Horticulture Empowerment and Promotion Project for Local and Up-scaling
UNCTAD	United Nations Conference on Trade and Development
UNFPA	United Nations Population Fund
UNDP	United Nations of Development Program
UNICEF	United Nations Children's Fund
UN-OSAA	United Nations Office of the Special Advisor on Africa

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kolonialisasi merupakan suatu fenomena sosial dan politik dalam hubungan internasional yang mana suatu negara menjelajah, menetap, menjajah, dan mengeksploitasi negara lain demi kepentingan sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari kolonialisasi sangat merugikan bagi negara yang terjajah, khususnya dibidang ekonomi, sosial dan politik. Kondisi ekonomi praktis hanya untuk keuntungan negara penjajah yang menyebabkan masyarakat asli dari negara dalam kemiskinan serta rusaknya lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan, kondisi sosial berakibat pada kesulitan masyarakat negara terjajah untuk memiliki akses untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan dan dari sisi politik menyebabkan negara yang terjajah hanya untuk melayani kepentingan negara penjajah.

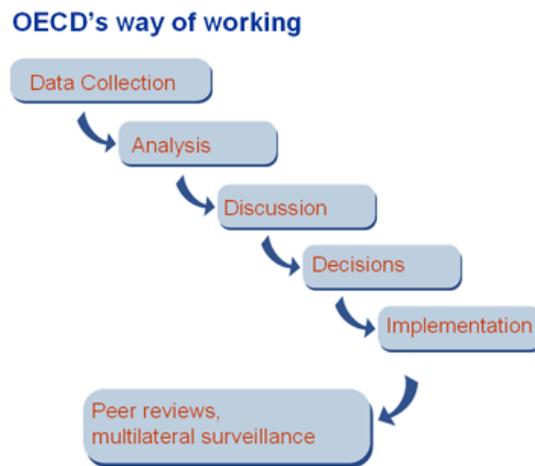
Dampak dari kolonialisasi tersebut masih terjadi hingga saat ini, sehingga menimbulkan kesenjangan khususnya negara maju dan negara berkembang. Bantuan luar negeri menjadi fenomena baru dalam hubungan internasional untuk menjadi solusi dalam mengurangi kesenjangan tersebut. Bantuan luar negeri memiliki tujuan untuk membantu pembangunan di suatu negara dengan melakukan pertukaran pengetahuan dan teknologi oleh negara maju untuk negara berkembang¹.

¹ Finn Tarp, Aid Effectiveness, report, UN.

Kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang menjadikan problematika tersendiri yang sulit diselesaikan. Untuk menyelesaikan masalah pembangunan dibentuk suatu organisasi internasional yaitu *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). OECD menyediakan forum dimana semua pemerintah dari berbagai negara dapat bekerja bersama untuk berbagi pengalaman serta ilmu-ilmu yang mampu membantu negara-negara berkembang untuk bisa berubah menjadi lebih baik di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan². Bantuan didefinisikan sebagai *Official Development Assistance* (ODA), diberikan secara bilateral (dari donor ke penerima) atau melalui agensi multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Bank Dunia. Bantuan yang diberikan berupa hibah, pinjaman, dan penyediaan *technical assistance*³.

² “about OECD”, The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 12 september 2018, <http://www.oecd.org/about/>

³ “NET ODA”, The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 12 september 2018, <https://data.oecd.org/oda/net-oda.htm>



1.1 Skema cara bekerja OECD

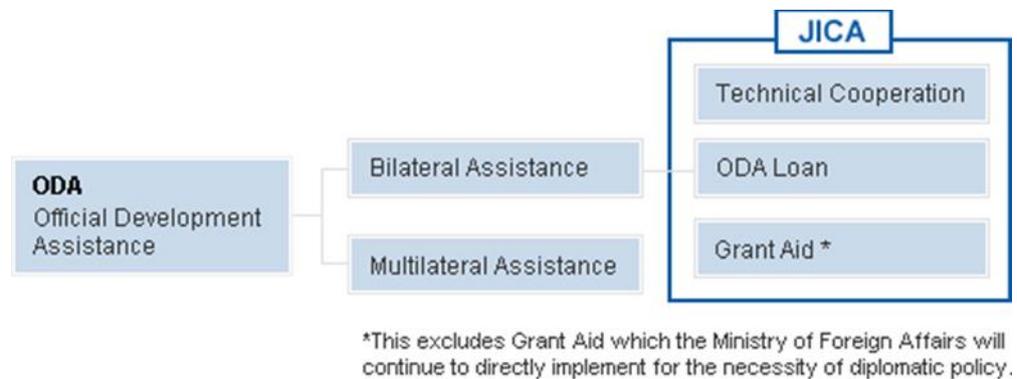
Sumber: OECD

Jepang menjadi salah satu negara anggota OECD dan menjadi negara pemberi pinjaman terbesar di dunia selama 27 tahun berturut-turut⁴. Keseriusan pemerintah Jepang dalam melakukan kerjasama dan investasi dituangkan dalam agensi pemerintah yang khusus bergerak di bidang tersebut, *The Japan International Cooperation Agency* (JICA). Secara umum, Tujuan dibentuknya JICA untuk membangun suatu ikatan untuk meningkatkan kualitas global serta menciptakan lingkungan yang bebas, damai, dan sejahtera untuk masa depan dimana setiap manusia mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki⁵. JICA

⁴ Testsushi Kajimoto and Jacqueline Wong, "Japan's 2017 external assets fall, still biggest creditor nation", Reuters, diakses pada 12 september 2018, <https://www.cnbc.com/2018/05/24/reuters-america-japans-2017-external-assets-fall-still-biggest-creditor-nation.html>

⁵ "JICA's Vision", Japan international cooperation agency, diakses pada 12 september 2018, <https://www.jica.go.jp/english/about/mission/index.html>

menyediakan *Official Development assistance* yang akan disalurkan ke negara-negara berkembang.



1.2 Skema bantuan luar negeri Jepang (Japan ODA)

Sumber: www.JICA.com

Salah satu bentuk nyata dalam ODA yang dilakukan oleh Jepang ialah *Tokyo International Conference of African Development* (TICAD). TICAD merupakan forum tingkat tinggi yang diinisiasikan oleh Jepang yang didukung juga oleh PBB dan Bank Dunia untuk membantu negara-negara di Afrika dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, perdagangan dan investasi, pembangunan berkelanjutan, keamanan manusia, perdamaian dan stabilitas, dan membantu menciptakan pemerintahan yang baik⁶.

Afrika menjadi salah satu bukti dari dampak kolonialisme yang menyebabkan mayoritas negara di regional tersebut memiliki permasalahan yang pelik terkait kesejahteraan dan kemiskinan. Walaupun begitu, Afrika menyimpan potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu regional yang berpengaruh

⁶ “Tokyo International Conference of African Development”, Office of the Special Adviser on Africa, 12 september 2018, <http://www.un.org/en/africa/osaa/partnerships/ticad.shtml>

dalam level internasional dan saat ini satu persatu negara di Afrika mulai menunjukkan progres yang sangat baik untuk menjadi negara yang lebih baik. Satu diantaranya ialah Kenya.

Penulis memiliki ketertarikan dengan topik bantuan luar negeri yang berperan dalam pembangunan dan memodernisasi suatu negara. Dalam penulisan ini, penulis ingin meneliti Jepang yang juga inisiator dari forum TICAD sebagai pemberi bantuan dan Kenya sebagai salah satu negara penerima bantuan yang memiliki potensi untuk menjadi salah satu negara maju di Afrika. Oleh karena itu penulis membuat penelitian dengan judul **“Kontribusi Forum Tokyo International Conference on African Development (TICAD) yang Diinisiasikan Jepang dalam Pembangunan Kenya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Dengan julukan *“The African Lions”*, Kenya dianggap akan menjadi salah satu negara termaju di Afrika. Perekonomian Kenya tergolong produktif dalam skala regional dengan urutan ke 9 dan ke 4 di Sub-Sahara Afrika⁷. Selain itu Kenya memiliki dividen bonus demografi yang menguntungkan dalam 15-20 tahun

⁷ Mwangi S. Kimenyi, Francis M. Mwega, and Njuguna S. Ndung’U, “The African Lions: Kenya Country Case Study,” WIDER Working Paper, 2015, <https://doi.org/10.35188/unu-wider/2015/023-2>

kedepan dan bahkan memiliki estimasi 73% dari total populasi akan berada di usia produktif di tahun 2050⁸.

Selaras dengan potensi tersebut, di 2008 pemerintah Kenya dibawah kepemimpinan Mwai Kibaki melahirkan visi nasional yang ambisius yaitu *Kenya Vision 2030* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas standard hidup masyarakat melalui pembenahan di 3 pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan politik.

Untuk merealisasikan visi nasional tersebut, Kenya dihadapkan pada tantangan untuk bisa memperbaiki sektor-sektor penunjang namun keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi menjadi sumber utama dari pembangunan yang diharapkan Kenya. Menyadari keterbatasan tersebut, Kenya mengandalkan bantuan luar negeri untuk membantu pembangunan negara.

Kenya mendapatkan bantuan luar negeri dari banyak pihak, namun satu diantaranya yang cukup spesial ialah TICAD. Kenya mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah dalam menyelenggarakan TICAD VI pada 2016 yang sebelumnya TICAD selalu diselenggarakan di Jepang. Pemilihan Kenya sebagai tuan rumah menandakan keseriusan Jepang dalam membantu pembangunan di Afrika, selain itu alasan lain mengapa Jepang memilih Kenya ialah untuk memperkuat hubungan industri Jepang dan Kenya untuk pertumbuhan bersama⁹.

⁸ "Take Advantage of Demographic Dividend," UNFPA Kenya, April 27, 2017, <https://kenya.unfpa.org/en/news/take-advantage-demographic-dividend#:~:text=There is reason for optimism,the working age in employment>)

⁹ "TICAD: Japan's Invaluable Contribution to Kenya's Quality Standards," Kenya Association of Manufacturers, October 8, 2017, <https://kam.co.ke/ticad-japans-invaluable-contribution-to-kenyas-quality-standards/>)

Kenya merupakan negara penerima manfaat terbesar Jepang. Kenya merupakan *partner* perdagangan utama di Afrika di bidang industri dan Jepang memiliki sejumlah perusahaan besar di Kenya khususnya perusahaan ternama di bidang manufaktur yang memiliki reputasi global¹⁰. Bagi Kenya, hubungan istimewa di bidang industri tersebut diharapkan akan meluas khususnya untuk sektor-sektor lain yang menjadi pondasi pembangunan Kenya, terlebih untuk meningkatkan *skill* dan keahlian untuk bisa berkompetisi di level internasional dan merealisasikan visi 2030.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membahas program-program TICAD dari pertemuan pertama TICAD I ditahun 1993 hingga TICAD VI di tahun 2016, namun penulis memberikan perhatian khusus terkait program-program ditahun 2008-2016 (TICAD IV-VI) setelah pemerintah Kenya mengeluarkan agenda Kenya Vision 2030.

1.2.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang hubungan kerjasama antara Jepang dan Kenya yang mulai terjalin melalui multilateral forum TICAD, maka perumusan masalah yang akan diidentifikasi adalah; **bagaimana kontribusi TICAD dalam membantu pembangunan ekonomi dan merealisasikan Kenya Vision 2030?**

¹⁰ Ibid,

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat kontribusi TICAD sebagai wadah kerjasama Jepang dengan Kenya, serta melihat jenis dan strategi bantuan yang diberikan untuk membantu pembangunan sesuai dengan agenda *Kenya Vision 2030*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat sebagai bahan referensi serta informasi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian dengan topik TICAD khususnya di Kenya. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana di jurusan hubungan internasional serta menjadi bentuk kontribusi penulis dalam kepastakaan program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

1.4 Kajian Literatur

Dalam bagian ini, penulis memasukan rujukan kajian literatur yang digunakan untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi yang dibuat. Literatur yang dipilih penulis berdasarkan referensi terkait aktor dari topik yang dibahas, yaitu Jepang dan TICAD.

Jurnal pertama merujuk pada penelitian Syed Al Tahar berjudul “*An Assessment of Japan’s ODA to Bangladesh: Changing to a New Height of Relations*” yang membahas Jepang dalam melakukan ODA ke Bangladesh sebagai salah satu upaya mendukung pembangunan ekonomi di negara berkembang di Asia. Jepang mulai memberikan ODA ke Bangladesh sejak 1970an. Dalam kasus Bangladesh, pada tahun 2006 MOFA menghitung kumulatif bantuan yang diberikan Jepang ke Bangladesh sejumlah 455.344 milyar yen lalu memberikan keringanan dengan menghapuskan sekitar 256.866 milyar yen (sekitar 55% dari total) sebagai *debt relief* yang akan digunakan untuk ekonomi dan pembangunan sosial. Dari total seluruh bantuan 48% dari total bantuan merupakan hibah yang diberikan dan 52% sisanya merupakan pinjaman, Selain itu Jepang berperan aktif dalam membantu sektor politik, budaya, sosial¹¹.

Jurnal kedua merujuk pada tulisan Steven Lewis-Workman yang berjudul “*International Norms and Japanese Foreign Aid*” tentang norma dan pola bantuan luar negeri yang dilakukan Jepang. ODA yang dilakukan Jepang memiliki perubahan makna dari Kemanusiaan dan *democratic values* menjadi *security considerations*. Jurnal ini juga menjelaskan 4 norma dari kebijakan Jepang dalam memberikan bantuan; pertama, Jepang menjelaskan posisinya sebagai negara *pacifist*, negara yang menjauhi konflik terbuka. Kedua, posisi Jepang sebagai negara maju memiliki tanggung jawab untuk membantu. Ketiga, Jepang perlu mempertimbangkan tindakannya dalam politik internasional agar tidak

¹¹ Syed Al Tahar, “An Assessment of Japan’s ODA to Bangladesh: Changing to a New Height of Relations”, *south Asian studies*; Lahore, vol. 29, Iss 1: 239-25

bertentangan dengan kepentingan Amerika. Dan keempat, Jepang sebagai negara pendukung kemanusiaan dan menjunjung demokrasi. Bantuan luar negeri merupakan aksi nyata yang dilakukan Jepang untuk mempromosikan nilai-nilai dan norma yang dimilikinya¹².

Jurnal ketiga, penulis merujuk pada jurnal "*Making Development Work*" oleh Robert W. Hahn dan Paul C. Tetlock yang membahas relevansi antara pembangunan dengan kebijakan yang baik. Jurnal tersebut membahas bagaimana negara negara perlu memiliki kebijakan ekonomi domestik yang baik serta memiliki pasar yang terbuka agar bantuan tersebut dapat efektif dalam pembangunan. Selain itu bantuan seharusnya mampu memotivasi negara-negara miskin untuk bisa memperbaiki kondisi internal seperti pemerintahan yang efektif dan kebijakan yang mendukung perekonomian agar bantuan yang diberikan bisa menstimulasi pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Memberikan bantuan hanya dengan alasan negara miskin tanpa memperhitungkan kapasitas negara tersebut untuk mengolah bantuan menjadi kesalahan umum bagi negara-negara pendonor¹³.

Jurnal penelitian tersebut digunakan penulis sebagai referensi dengan alasan memiliki hubungan terkait motif serta pola dari bantuan ODA yang diberikan Jepang untuk membantu negara berkembang, selain itu jurnal ketiga memiliki

¹² Steven Lewis-Workman, "International Norms and Japanese Foreign Aid", Asian perspective; Seoul, Vol 42 Iss 1: 85-120

¹³ Robert W. Hahn and Paul C. Tetlock, "Making Development Work," Policy Review (Hoover Institution Press, August 1, 2005), <https://www.questia.com/library/journal/1G1-135458606/making-development-work>

relevansi suatu bantuan dapat digunakan untuk pembangunan jangka panjang dan tidak merugikan negara pendonor.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam hubungan internasional negara merupakan aktor utama sebagai subjek pembahasan. Negara dikategorikan “sah” sebagai negara jika memenuhi kriteria utama yaitu memiliki wilayah yang jelas, ada populasi atau masyarakat yang hidup didalamnya, serta memiliki pemerintahan yang berdaulat serta wajib mendapatkan pengakuan dari negara lain. Negara memiliki tugas utama serta nilai sosial yang harus dijalani yaitu keamanan, kebebasan, ketertiban, keadilan dan kesejahteraan¹⁴. Namun tidak semua negara mampu menjalankan tugas tersebut dengan begitu kerjasama antar negara menjadi salah satu solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain kerjasama antar negara, memberikan bantuan antar negara merupakan hal yang lumrah dalam dunia internasional.

Kerjasama akan terjalin dengan baik jika negara yang bekerjasama berada di posisi yang sama-sama menguntungkan, dengan melakukan perdagangan atas kebutuhan masing-masing negara. Namun semakin modern dunia saat ini, melahirkan sesuatu faktor yang belum semua negara memilikinya, dalam hal ini ialah teknologi. Ketimpangan teknologi dalam dunia internasional menciptakan kondisi ketertinggalan bagi negara-negara yang tidak memiliki teknologi yang

¹⁴ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relation Theories & Approaches* 4th edition, (New York: Oxford University Press, 2010), 3.

mumpuni negara-negara yang tertinggal akan memiliki permasalahan yang sangat rumit dan menyangkut tentang permasalahan kesejahteraan, ketahanan pangan, dan kemiskinan¹⁵. Kerjasama merupakan cara untuk yang efektif khususnya yang dilakukan oleh negara maju untuk membantu kemajuan teknologi di negara yang tertinggal. Terkait dengan penulisan ini, Untuk membantu penulis dalam menganalisa peran TICAD sebagai wadah Jepang untuk memperkuat dan mendukung pembangunan di Kenya, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep yang relevan dengan isu tersebut.

Teori pembangunan ekonomi merupakan pandangan ekonomi yang menyertakan peningkatan kesejahteraan materil khususnya untuk kalangan yang memiliki *income* kecil¹⁶. Dengan begitu *outcome* yang ditawarkan dari teori ini ialah untuk mencari solusi dari kemiskinan masal yang disebabkan oleh angka buta huruf yang masih tinggi, penyakit, dan angka kematian dini yang tinggi. Dilihat dari sektor ekonomi, teori ini melibatkan perubahan struktur produksi dari agraris menjadi industrial yang disebabkan dari kesenjangan teknologi¹⁷. Selain itu, perekonomian dunia dipengaruhi oleh pasar serta kebijakan dari negara-negara yang berkontribusi didalamnya. Perpolitikan negara akan menentukan tindakan para pelaku usaha dan firma multinasional untuk bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan negara serta perubahan-perubahan yang ada di pasar dan

¹⁵ Ibid, 160

¹⁶ Charles P. Kindleberger dan Bruce Herrick, *Economic development third edition* (McGraw-Hill Kogakusha Ltd: 1976),3

¹⁷ Ibid,

berkembangnya teknologi akan menentukan kebijakan negara dan akan digunakan untuk mencapai kepentingan negara¹⁸.

Berbeda dengan teori ekonomi tradisional, teori pembangunan memiliki cakupan lebih luas yang tidak hanya membahas bagaimana efisiensi alokasi produktifitas negara untuk memenuhi kebutuhan *supply* dan *demand*, namun juga membahas ekonomi, sosial, politik, dan mekanisme politik untuk menciptakan kondisi peningkatan di semua sektor untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Negara miskin merupakan sasaran dari ekonomi pembangunan yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai pemasukan negara. Selain itu keadaan sosial dan budaya, masyarakat masih tinggal di daerah padat dan kumuh. Orang-orang bekerja sebagai *self-employed* yang tidak menjamin kesejahteraan sosial. isu-isu seperti ras, etnis, dan agama masih menjadi pembeda dalam masyarakat¹⁹.

Pembangunan ekonomi suatu negara yang stagnan dapat terbantu dengan hadirnya bantuan luar negeri. Menyinggung penjelasan bantuan luar negeri, dijelaskan bantuan merupakan alokasi dana yang diberikan negara kaya untuk negara yang tidak mampu untuk meningkatkan keadaan politik, keamanan, dan ekonomi untuk kepentingan negara pendonor. Jika dilihat dari kaca mata realis, bantuan merupakan cara menyuap yang halus untuk mendapatkan pengakuan aliansi dan mempengaruhi kebijakan negara lain. Dari perspektif liberal/neoliberal

¹⁸ Robert Gilpin, Jean M. Gilpin, and undefined undefined undefined, "The New Global Economic Order," in *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order* (Oxford ; Princeton: Princeton University Press, 2006))

¹⁹ Michael P. Todaro, "Economic Development in the Third World, Eleventh Edition.," *Population and Development Review* 16, no. 1 (1990): , doi:10.2307/1972548.

melihat bantuan sebagai cara untuk mendapatkan kehormatan internasional, keuntungan, dan pembangunan institusi internasional. Dan terakhir jika dilihat dari kacamata konstruktivis, bantuan merupakan suatu moral yang harus dilakukan untuk saling membantu²⁰.

Konsep *bantuan luar negeri* berargumen bahwa bantuan itu perlu dalam dunia internasional untuk mengurangi kesenjangan antar negara maju dan berkembang khususnya dibidang skill dan teknologi. Tujuannya untuk memperkuat sektor unggulan di negara berkembang yang nantinya akan memberi efek positif ke sektor-sektor lainnya. Pemberi bantuan terbesar ialah *World Bank*, lalu ada PBB, *multilateral assistance* dan negara-negara maju bertanggung jawab sebagai pemberi bantuan untuk negara-negara berkembang, karena tidak bisa dipungkiri sumber kekayaan industri negara maju berasal dari negara berkembang²¹.

Terdapat tujuh konsep dari bantuan luar negeri, pertama ialah keamanan (*security*) yang berkaitan dengan pertahanan serta keamanan dan merupakan respon dari ketegangan internasional, selain itu untuk memperkuat geopolitik. Bentuk nyata dari bantuan keamanan ialah dengan pengiriman pasukan militer serta *military assistance*. Negara penerima bantuan militer biasanya merupakan aliansi dari satu negara yang memiliki kekuatan militer atau negara yang sedang mengalami isu keamanan. Contoh nyata dari jenis bantuan ini ialah US AFRICOM

²⁰ Steven Lewis-Workman, "International Norms and Japanese Foreign Aid", *Asian perspective*, Seoul, Vol 42 Iss 1: 85-120

²¹ Martin Griffiths, Terry O'Callaghan, dan Steven C. Roach, *International Relations The Key Concept Second Edition*, (Taylor & Francis e-Library: Routledge, 2008), 112

(*United States Africa Command*), bantuan militer yang diberikan Amerika Serikat untuk Afrika.

Kedua untuk pengaruh (*influences*) yang berkaitan dengan visi negara untuk menyebarkan pengaruhnya baik ideologi atau ekonomi untuk mendapatkan kepercayaan internasional. Bantuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan negara. Negara penerima biasanya merupakan negara aliansi, negara-negara yang memiliki potensi ekonomi dan militer, ataupun negara yang pernah dijajah sebelumnya. Salah satu negara yang melakukan bantuan seperti ini ialah Jepang yang selalu aktif untuk bantuan yang diberikan hampir diseluruh kejadian internasional.

Ketiga untuk keuntungan (*wealth*) yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi negara maju yang dimiliki negara-negara berkembang. Variabel terkait dengan jenis bantuan ini ialah *foreign direct investment* (FDI) dan melakukan perdagangan dengan negara berkembang. Negara yang menjadi sasaran dari jenis bantuan ini ialah negara-negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi.

Keempat ialah kepentingan diri sendiri (*enlightened/ self interest*) yang berkaitan untuk menjaga stabilitas internasional, dengan begitu bantuan ini merupakan respon ketika keadaan internasional sedang rapuh khususnya yang mengancam ekonomi internasional. Bentuk nyatanya ialah melakukan perjanjian perdagangan dengan negara-negara berkembang. Negara yang akan menerima bantuan ini ialah negara yang memiliki populasi besar dan sumberdaya melimpah namun sedang menghadapi isu ekonomi. Contoh dari bantuan tersebut ialah dengan

melakukan perdagangan dengan negara berkembang serta memperkuat posisi PBB sebagai mediator dalam dunia internasional.

Kelima ialah reputasi (**reputation**) di kancah internasional dengan menargetkan negara-negara yang memiliki kepentingan yang sama dan mengincar posisi sebagai pemimpin khususnya dalam aliansinya. Bentuknya bisa berupa bantuan suara saat voting PBB (*UN voting agreement*)

Keenam ialah kewajiban (**obligation**). Bantuan ini berkaitan dengan posisi negara dalam sistem internasional. Negara penerima dari bantuan ini ialah negara-negara yang terjajah dan juga negara yang merupakan partner perdagangan. Selain itu mengincar peran dalam sistem internasional.

Ketujuh ialah kemanusiaan (**humanitarian**) berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan, dan kesejahteraan. Negara sasaran dari jenis bantuan ini ialah negara-negara yang sedang mengalami isu-isu terkait dan juga negara-negara berkembang. Contoh, bantuan yang disalurkan untuk negara yang sedang mengalami bencana²².

Dalam teori hubungan internasional, kebijakan negara dibuat oleh aktor yang memiliki kesadaran akan hasil dari suatu kebijakan (*rational actors*). Aktor-aktor ini akan membuat suatu kebijakan sesuai dengan tantangan yang dihadapi negara serta preferensi negara. secara mudah ada tiga aspek yang bisa diamati, ialah melihat aktor, preferensi aktor, dan tantangan yang dihadapi²³.

²² *Ibid*,45

²³ *Ibid*,24

Pola bantuan luar negeri setiap negara berbeda-beda, karena setiap negara memiliki preferensi tersendiri terkait suatu isu disisi lain ada beberapa faktor yang mendorong kebijakan terkait bantuan yang diberikan. Namun secara umum pola tersebut dilihat dari beberapa faktor, Pertama tradisi negara dan kepercayaan dari identitas nasional menciptakan pandangan tersendiri terhadap bantuan yang diberikan. Kedua, *trend* dan tekanan internasional yang selalu mengalami perubahan. Ketiga, Organisasi internasional serta nilai-nilai dan gagasan yang dipegang akan mempengaruhi negara anggotanya. Keempat, ekonomi internasional dan *trend* politik, karena dampak yang ditimbulkan dari kedua faktor tersebut sangat besar (krisis ekonomi 2008 dan meningkatnya arus imigran karena konflik politik 1990an). Kelima, jenis pemerintahan yang memegang kendali negara, ketika alasan kemanusiaan lebih dominan bagi para elit politik akan sejajar dengan bantuan yang akan diberikan dan sebaliknya²⁴.

Pada awalnya bantuan luar negeri di distribusikan khususnya untuk sektor-sektor vital yang berguna sebagai pondasi negara. Sebagian besar bantuan digunakan untuk infrastruktur sosial dan jasa (pendidikan, kesehatan, suplai air bersih, sanitasi, dll). Seiring berjalannya waktu, (sekitar tahun 1991-1997) hampir seperempat dari bantuan yang diberikan digunakan khususnya untuk infrastruktur ekonomi (energi, transportasi, komunikasi, dll). Selain itu, ada pula bantuan langsung yang digunakan untuk sektor produktif seperti agrikultur, industri, perdagangan, pariwisata, dll. Ada juga beberapa kasus memberikan bantuan keuangan, dan biasanya akan berlanjut pada bantuan *foreign direct investment*

²⁴ Ibid, 109

(FDI). Lalu ada pula jenis bantuan program assistance, dan pembebasan hutang (*debt relief*) yang diberikan untuk negara-negara berkembang yang terlilit hutang yang besar²⁵.

Ada beberapa faktor yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya bantuan yang diberikan. Ketidakberhasilan bantuan bisa diawali dengan strategi yang salah. Dalam kasus ini, bantuan diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan. Contoh lain ialah bantuan proyek atau program yang tidak sesuai dengan *skill* dan keadaan di negara penerima yang akhirnya menjadi tidak produktif dan sia-sia. Selain strategi yang salah, kegagalan lain dimungkinkan dengan kecacatan pada *design*, pengiriman modal, dan implementasi bantuan yang diberikan. Contohnya dengan memberikan bantuan teknologi yang masih asing bagi negara penerima atau pun personel asistensi teknisi yang tidak terqualifikasi²⁶. Sementara itu program bantuan yang sukses memerlukan kesamaan dalam elemen-elemen yang dibutuhkan dalam mendukung pembangunan. Selain itu diperlukan strategi dan *design* bantuan yang baik serta implementasi yang efektif. Bantuan yang baik yang pasti harus bisa berdampak pada perubahan sosial di negara penerima, selain itu bisa mempengaruhi kekuatan politik untuk melakukan perubahan agar bisa menjamin kesejahteraan masyarakatnya²⁷.

TICAD merupakan forum multilateral yang diinisiasikan oleh Jepang. Teori *multilateral* menjelaskan suatu hubungan kerjasama yang dilakukan 3 atau lebih

²⁵ Finn Tarp and Peter Hjertholm, *Foreign Aid and Development: Lessons Learnt and Directions for the Future* (London: Routledge, 2000).66

²⁶ *Ibid*, 10

²⁷ *Loc.cit*

negara untuk mencapai tujuan tertentu. Robert Keohane menjelaskan bahwa aspek vital didalam hubungan yang terjalin ialah kesukarelaan negara-negara yang terlibat untuk menjalankan kebijakan kolektif serta melakukan tindakan yang dibentuk sedemikian rupa agar tujuannya tercapai²⁸. Multilateral menjadi suatu norma dalam praktik diplomasi pasca perang dunia kedua dimana negara-negara mulai sadar atas kerugian dari suatu peperangan, dengan begitu membangun hubungan berdasarkan kepercayaan untuk mencapai keuntungan merupakan pilihan terbaik. Faktor-faktor lain yang mendorong eksistensi dari multilateral ialah globalisasi dan munculnya *non-state actors* yang berperan dalam sistem internasional²⁹. Diplomasi multilateral merupakan proses panjang dalam bernegosiasi dan memiliki kesulitan yang rumit karena melibatkan negara yang memiliki kepentingannya masing-masing. Tingkat kerumitan dari multilateral bervariasi sesuai dengan berapa banyak negara yang terlibat³⁰.

Selain itu, Jepang memiliki kepentingan untuk menjaga perusahaan-perusahaan yang telah diinvestasikan di Kenya untuk mempertahankan kualitas dan efisiensi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan di Kenya memproduksi barang yang tingkat konsumsinya berada di level global dan berperan besar terhadap pendapatan negara³¹. Total Jepang memiliki 64 perusahaan

²⁸ Renato Corbetta and William J. Dixon, "Multilateralism, Major Powers, and Militarized Disputes," *Political Research Quarterly* 57, no. 1 (2004): p. 5, <https://doi.org/10.2307/3219830>

²⁹ Macharia Kamau, Pamela Chasek, and David O'Connor, *Transforming Multilateral Diplomacy: the inside Story of the Sustainable Development Goals* (Abingdon, Oxon: Routledge, 2018))page47

³⁰ Thierry Balzacq et al., *Global Diplomacy: an Introduction to Theory and Practice* (Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020)) page 44

³¹ Loc,cit, "TICAD: Japan's Invaluable Contribution to Kenya's Quality Standards,"

(terbanyak di Afrika) yang bergerak di industri potensial seperti elektronik, medis, material, otomotif, dan manufaktur yang diantaranya merupakan perusahaan besar seperti Sony, Canon, Kawasaki, dan Toyota³². Hal tersebut penting karena industri tersebut berkontribusi sebesar 18% bagi pendapatan Jepang.

Selain kepentingan bisnis, TICAD merupakan upaya yang dilakukan Jepang untuk mengamankan posisinya untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Peran negara-negara Afrika cukup vital, yang mana memiliki 25% sebagai Majelis Umum PBB³³. Dengan begitu Jepang bisa mengamankan posisinya dan memiliki kontribusi besar dalam menjaga keamanan internasional.

Bagi Kenya, kehadiran Jepang diharapkan mampu membantu sektor-sektor lain yang menjadi unggulan. Pertukaran pengetahuan dan teknologi dari kerjasama yang dibentuk diharapkan mampu mendorong Kenya untuk merealisasikan visi 2030.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk membantu menghimpun data terkait topik tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimulai dari asumsi dengan menggunakan interpretatif dan teori untuk menjelaskan

³² "List of Japanese Companies Doing in Africa ," https://abp.co.jp/PDF/ABP_List_Japanese_Companies_Doing_Business_in_Africa_Eng_2019.pdf, n.d)

³³ Edward M. Feasel, *Japans Aid: Lessons for Economic Growth, Development and Political Economy* (Abingdon, Oxon: Routledge, 2017), hal.127

permasalahan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data terhadap variabel dan analisis data yang bersifat induktif dan deduktif untuk melihat pola permasalahan³⁴. Penelitian dalam penulisan ini berdasarkan riset dari data-data yang tersedia dalam buku, jurnal internasional, serta website resmi JICA dan TICAD lalu dianalisa menggunakan teori-teori terkait. Metode penelitian diharapkan dapat membentuk sebuah tulisan yang mudah dimengerti dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian deskriptif yang akan membantu untuk memberikan gambaran dan fenomena yang terjadi melalui analisa sejumlah variabel yang memiliki korelasi dengan topik yang diangkat.

1.6.2 Teknik penelitian data

Dalam menghimpun data, penulis menggunakan teknik penelitian studi pustaka yang didapatkan melalui bantuan dari materi-materi seperti dokumen, buku, dan catatan. Data yang digunakan dalam tulisan ini merupakan data sekunder, yang berasal dari dokumen-dokumen resmi dan jurnal internasional.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bagian pertama akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan teknik pengambilan data.

³⁴ John W. Cresswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications.

Bagian kedua akan membahas kondisi Kenya yang menghadapi instabilitas politik sehingga tidak bisa memaksimalkan bantuan yang diberikan untuk pembangunan serta membahas bagaimana reformasi yang dilakukan pemerintah menghasilkan agenda *Kenya Vision 2030*, urgensi bentuk bantuan untuk agenda pembangunan tersebut dan perbedaan TICAD dan FOCAC dalam membantu pembangunan di Kenya.

Bagian ketiga, penulis akan menjelaskan *Official Development Assistance* (ODA) Jepang yang salah satu hasilnya adalah TICAD serta menjelaskan sejarah dan perkembangan TICAD dari 1993-2016.

Bagian keempat akan membahas program-program TICAD yang dilakukan di Kenya untuk merealisasikan agenda visi 2030 dan strategi yang dilakukan TICAD agar bantuan yang diberikan tidak menjadi sia-sia.

Bagian kelima, akan berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.